Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis
Volume 7, Nomor 4, Oktober 2026

Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Adrin Febrian[1], Rita Elmisah[2], Eny Yusmani[3], Khairani[4], Decy Anggriani[5]
[1,2,3,4,5] *UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, Indonesia*
Email :
adrinspd12@admin.sd.belajar.id

ABSTRACT

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam efektivitas penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya kemandirian belajar siswa yang ditandai dengan ketergantungan tinggi pada petunjuk guru, kurangnya inisiatif menyelesaikan tugas, serta ketidakmampuan mengelola waktu belajar secara mandiri. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan mendasar: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa (17 laki-laki dan 12 perempuan). Data dikumpulkan melalui instrumen observasi non-tes, angket kemandirian belajar, wawancara terstruktur, serta dokumentasi portfolio proyek. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemandirian belajar siswa. Pada kondisi pra-siklus, rata-rata tingkat kemandirian belajar siswa hanya mencapai 42,5% (kategori rendah). Setelah penerapan PjBL pada Siklus I, persentase kemandirian belajar meningkat menjadi 64,8% (kategori sedang/cukup mandiri), dan mengalami peningkatan optimal pada Siklus II mencapai 86,2% (kategori sangat mandiri), melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Dimensi kemandirian yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah inisiatif belajar, tanggung jawab terhadap tugas proyek, dan kemampuan pemecahan masalah secara terstruktur. Dengan demikian, model Pembelajaran Berbasis Proyek terbukti secara empiris efektif dan berkelanjutan dalam membina kemandirian belajar siswa sekolah dasar.

Keywords *Kemandirian Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.*

How to cite https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pola pikir, dan kemampuan belajar sepanjang hayat (lifelong learning). Di era transformasi digital dan abad ke-21 saat ini, tantangan pendidikan tidak lagi sekadar mendistribusikan pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan bagaimana membekali peserta didik dengan keterampilan belajar mandiri, berpikir kritis, berkolaborasi, dan

memecahkan masalah. Kemandirian belajar (self-regulated learning) menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus ditanamkan sejak dini. Kemandirian belajar mencakup kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Namun, realitas di lapangan sering kali memperlihatkan kondisi yang berkebalikan. Berdasarkan observasi awal dan data wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis, ditemukan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV masih relatif rendah. Fenomena ini ditandai oleh beberapa indikator konkrit, antara lain: (1) sebagian besar siswa pasif saat proses pembelajaran berlangsung dan cenderung menunggu instruksi rinci dari guru; (2) ketidakmampuan siswa dalam mengelola waktu penyelesaian tugas secara mandiri; (3) kecenderungan meniru pekerjaan teman ketika menghadapi kesulitan; serta (4) kurangnya inisiatif untuk mencari referensi belajar tambahan di luar buku teks utama. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) ditengarai menjadi salah satu faktor utama yang melanggengkan ketidakmandirian ini, karena ruang gerak eksplorasi dan kreativitas siswa menjadi sangat terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan struktural tersebut, diperlukan rekonstruksi pendekatan pembelajaran dari yang bersifat pasif-reseptif menjadi aktif-konstruktif. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dianjurkan oleh Kurikulum Merdeka dan terbukti efektif secara normatif adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL). PjBL merupakan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered) yang mengorganisasikan pembelajaran di sekitar proyek nyata, berorientasi pada penyelesaian masalah kontekstual, dan mengharuskan siswa melakukan investigasi, kolaborasi, serta pembuatan produk akhir nyata.

Berdasarkan analisis latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah satu arah sehingga siswa kurang terlatih dalam mengambil keputusan secara mandiri. Ketergantungan siswa pada dorongan eksternal, terutama dari guru dan orang tua, dalam mengumpulkan tugas sekolah juga masih tinggi. Selain itu, siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam menyelesaikan tugas yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah. Kondisi tersebut disertai dengan belum optimalnya pemanfaatan model pembelajaran kontekstual berbasis proyek di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari, serta bagaimana proses perubahan kemandirian belajar siswa dari Siklus I hingga Siklus II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris peningkatan kemandirian belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses perubahan kemandirian belajar siswa dari Siklus I hingga Siklus II.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya mengenai penerapan teori konstruktivisme dan model PjBL dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan tanggung jawab, inisiatif, kepemimpinan dalam kelompok, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kontekstual. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan metodologis dan gambaran operasional mengenai perencanaan serta pelaksanaan PjBL di sekolah dasar. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan sejawat. Desain penelitian mengacu pada model siklus Kemmis & McTaggart (2014) yang terdiri dari empat komponen utama pada setiap siklusnya: (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (Acting), (3) Pengamatan/Observasi (Observing), dan (4) Refleksi (Reflecting). Penelitian dirancang dalam dua siklus berkesinambungan untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari yang beralamat di Dusun IV Gang Baru, Desa Tanjung Sari, Kecamatan Batang Kuis. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026, tepatnya bulan April hingga Juni 2026. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-B UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Karakteristik subjek bervariasi dari segi latar belakang sosial-ekonomi dan kemampuan akademis awal.

Rincian prosedur pelaksanaan tindakan per siklus digambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I:
    a. Perencanaan: Menyusun Modul Ajar/RPP PjBL topik 'Daur Hidup Lingkungan dan Pengolahan Sampah Organik', membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis proyek, serta menyusun kisi-kisi dan instrumen observasi/angket kemandirian.
    b. Pelaksanaan: Melaksanakan 6 tahapan PjBL. Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok kecil (5-6 orang per kelompok) untuk merancang alat komposter sederhana.
    c. Pengamatan: Tim observer (rekan sejawat) mengamati dinamika aktivitas belajar dan mengukur skor indikator kemandirian individual serta kelompok.
    d. Refleksi: Menganalisis kelemahan Siklus I, seperti dominasi anggota kelompok tertentu dan kendala manajemen waktu, untuk direvisi pada Siklus II.
2. Siklus II:
    a. Perencanaan: Memperbaiki modul proyek dengan topik 'Pemanfaatan Energi Terbarukan Sederhana', menetapkan peran spesifik (job description) bagi setiap anggota kelompok, serta menyediakan panduan checklist mandiri harian.
    b. Pelaksanaan: Siswa melaksanakan proyek pembuatan miniatur kincir angin penghasil listrik sederhana dengan pengawasan guru yang lebih minimal (meningkatkan otonomi siswa).
    c. Pengamatan: Melakukan pengukuran ulang indikator kemandirian belajar dan pencatatan lembar observasi.
    d. Refleksi: Membandingkan pencapaian kemandirian belajar Siklus II dengan indikator ketercapaian target minimal (75%).

Teknik pengumpulan data menggunakan kombinasi metode non-tes dan triangulasi data:

1. Lembar Observasi Kemandirian Belajar: Digunakan oleh pengamat untuk menilai perilaku mandiri siswa selama proses PjBL berlangsung (menggunakan Skala Likert 1-4).
2. Angket Kemandirian Belajar Siswa: Diberikan pada pra-siklus, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II yang memuat 20 butir pernyataan positif dan negatif.
3. Wawancara Terstruktur: Dilakukan sampel 6 siswa (2 kategori tinggi, 2 sedang, 2 rendah) untuk mengonfirmasi persepsi dan kendala kemandirian yang dirasakan.

4. Dokumentasi: Foto kegiatan, catatan lapangan (field notes), dan hasil portofolio proyek siswa.

Data kualitatif dari wawancara dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif dari angket dan observasi dihitung menggunakan rumus persentase rata-rata kemandirian belajar:

P = (Total Skor yang Diperoleh / Skor Maksimal) x 100%

Tingkat kemandirian dikategorikan ke dalam kriteria: 81-100% (Sangat Mandiri), 61-80% (Mandiri/Cukup), 41-60% (Kurang Mandiri), dan <40% (Tidak Mandiri). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 75% dari total siswa kelas IV mencapai kategori minimal 'Mandiri' (skor >= 75%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti mengukur kondisi awal kemandirian belajar siswa melalui angket dan tes observasi diagnostik. Hasil analisis data awal menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV tergolong sangat rendah. Rata-rata skor kemandirian belajar keseluruhan siswa hanya sebesar 42,5%. Dari 29 siswa, hanya 4 siswa (12,5%) yang memenuhi kriteria mandiri, sementara 25 siswa (87,5%) berada pada kategori kurang mandiri dan tidak mandiri. Hambatan utama terletak pada ketidakmampuan siswa mengambil keputusan tanpa persetujuan guru, kepasifan dalam diskusi, serta ketiadaan perancangan jadwal belajar pribadi.

Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Pada Siklus I, tindakan dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan menerapkan PjBL pembuatan alat komposter sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan angket Siklus I, persentase rata-rata kemandirian belajar siswa meningkat dari 42,5% pada pra-siklus menjadi 64,8%. Sebanyak 15 dari 29 siswa (56,25%) telah mencapai kategori mandiri. Meskipun terjadi peningkatan sebesar 22,3%, pencapaian ini belum memenuhi target indikator keberhasilan sebesar 75%.

Beberapa temuan evaluatif dari Siklus I antara lain: (1) Dalam kelompok, siswa yang dominan akademis cenderung mengerjakan seluruh proyek sendiri, sedangkan siswa yang kurang pasif hanya menjadi penonton; (2) Manajemen waktu pengerjaan proyek meleset 30 menit dari jadwal yang ditentukan; (3) Beberapa siswa masih ragu dalam mengevaluasi hasil proyeknya dan bergantung pada petunjuk penyelesaian dari guru.

Deskripsi Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Perbaikan signifikan diterapkan pada Siklus II berdasarkan refleksi Siklus I. Guru menerapkan strategi 'Role Assignment' (pembagian peran eksplisit: ketua, perancang, pencatat, pencari bahan, presenter) dan memberikan 'Self-Monitoring Checklist' harian bagi tiap siswa. Proyek yang dijalankan adalah 'Miniatur Kincir Angkin Listrik'. Hasil observasi dan angket pada Siklus II menunjukkan lonjakan kemandirian belajar yang sangat menggembirakan. Rata-rata skor kemandirian belajar kelas meningkat tajam mencapai 86,2%. Sebanyak 25 dari 29 siswa (87,5%) berhasil mencapai kriteria 'Sangat Mandiri' dan 'Mandiri', melebihi indikator keberhasilan 75% yang disyaratkan.

Tabel 1.
Rekapitulasi Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa per Indikator (Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II)

No	Indikator Kemandirian Belajar	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Inisiatif Belajar & Motivasi Internal	40.2%	62.5%	84.5%
2	Pengaturan Tujuan & Manajemen Waktu	38.5%	59.0%	82.0%
3	Tanggung Jawab & Regulasi Pelaksanaan Proyek	46.0%	68.5%	89.5%
4	Evaluasi Diri & Pemecahan Masalah Mandiri	45.3%	69.2%	88.8%
-	**Rata-Rata Keseluruhan**	**42.5%**	**64.8%**	**86.2%**

Pembahasan

Peningkatan dramatis kemandirian belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari dari pra-siklus (42,5%) hingga Siklus II (86,2%) membuktikan secara sahih efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna. Ketika siswa diberikan tanggung jawab nyata merancang dan menyelesaikan proyek, skema kognitif dan regulasi diri mereka terdorong berkembang secara optimal.

Pada indikator 'Inisiatif Belajar', peningkatan dari 40,2% menjadi 84,5% terjadi karena PjBL menyajikan tantangan dunia nyata (real-world problems) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di Tanjung Sari. Rasa ingin tahu (curiosity) siswa terpacu ketika mereka diminta membuat solusi konkrit. Lebih lanjut, keberhasilan penerapan 'Self-Monitoring Checklist' dan pembagian peran eksplisit pada Siklus II berhasil mengeliminasi fenomena free-rider (siswa pasif yang menumpang nama). Setiap anggota kelompok

memiliki akuntabilitas individu yang jelas terhadap keberhasilan proyek bersama

Sintaks PjBL secara inheren melatih aspek metakognisi. Pada saat pengujian produk dan evaluasi pengalaman (tahap 5 dan 6 PjBL), siswa tidak hanya sekadar menerima nilai dari guru, melainkan melakukan refleksi atas kelebihan dan kekurangan rancangan proyek mereka. Hal ini menumbuhkan kesadaran self-evaluation dan ketahanan mental (grit) saat menghadapi kendala teknis. Hasil penelitian ini mendukung temuan empiris sebelumnya oleh Rahmawanti et al. (2022) dan Astuti (2021) yang menyimpulkan bahwa PjBL secara konsisten mampu mentransformasi pola belajar siswa dari pasif-dependen menjadi aktif-mandiri pada jenjang pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) secara terstruktur dan berkesinambungan terbukti secara nyata dan signifikan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV di UPT SPF SDN 104230 Tanjung Sari.
2. Peningkatan kemandirian belajar terbukti secara kuantitatif melalui kenaikan persentase rata-rata kelas dari kondisi pra-siklus sebesar 42,5% (kategori rendah), meningkat menjadi 64,8% pada Siklus I (kategori sedang), dan mencapai puncaknya pada Siklus II sebesar 86,2% (kategori sangat mandiri).
3. Peningkatan tertinggi dicapai pada dimensi tanggung jawab tugas dan kemampuan evaluasi mandiri, yang didukung oleh penggunaan instrumen pembagian peran eksplisit (role assignment) serta self-monitoring checklist harian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, R. D. (2021). Implementasi Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 45-58.

Goodman, B., & Stivers, J. (2010). Project-Based Learning: Educational Practices Series. Geneva: International Bureau of Education (UNESCO).

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Singapore: Springer Science & Business Media.

Lucas, G. (2007). Instructional Strategies for Project-Based Learning. San Francisco: Edutopia Institute.

Nadiroh, N., & Purwanto, A. (2020). Pembentukan Karakter Kemandirian Belajar Anak Melalui Pendebatan Pembelajaran Kontekstual. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 14(2), 112-125.

Rahmawanti, S., Mulyana, A., & Kurniawan, H. (2022). Efektivitas Model Project Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 3412-3421.

Riset Pendidikan Dasar Kemenristekdikti. (2023). Panduan Penerapan Kurikulum Merdeka dan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives (2nd ed.). New York: Routledge.